

**PENGARUH PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP  
KESEHATAN MANUSIA  
(STUDI KASUS DI KALIMANTAN TIMUR)**

Oleh  
Florentinus Sudiran

**DOSEN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1045 SAMARINDA**

---

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to know the negative effect of the misuse of drugs to the health. The background of this research is that there is a serious negative effect of the drugs including for the young generation such as the students from primary and secondary schools and the high education as well. President Joko Widodo had ever said that every year 50 (fifty) thousand persons of Indonesia dead because of it. The method of the it is descriptive-qualitative. The data collection of the data by library research by taking from the magazine daily news-paper, reports as well as the electronic media, spreading the questionair, observation and interview. The results of the researh are (1).The drugs has been misused by many people here in East Kalimantan (2). Its spread is so large that some persons and even the apparatus of the state have involved in this illegal things, (3). The regulation of the drugs articles are so weak that there are still many people are not afraid of to involve the illegal distribution of it. The suggestions of the researhe are (1). The regulation of the drugs articles have to be harder punishment than nowadays, (2). The supervision of it has to continue and tight, (3). The family situation has to be happy.*

---

*Keywords : distribution, drugs, illegal, misuse, regulation,*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dalam hal penanggulangan bahaya dan ancaman narkoba, perlu dilakukan upaya-upaya sejak dini, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Menurut Surat Kabar Tribun (April) 2016) yang banyak menulis tentang bahaya narkoba. Antisipasi penyalahgunaan narkoba sejak dini dengan perbanyak kegiatan membangun karakter anak. Surat kabar ini terus menyuarakan tentang pemberantasan terhadap penyalahgunaan narkoba. Apalagi, bahaya narkoba telah merebak dikalangan mahasiswa, pelajar dari ketingkat sekolah sekolah dasar hingga SMA/SMK. Siti Qamariah (2016), anggota bagi anggota Komisi DPRD Kalimantan Timur mengatakan bahwa dengan pembangunan karakter harus terus digalakkan pemerintah sebagai bentuk upaya untuk mengantisipasi pengaruh dan ancaman bahaya narkoba. Khususnya bagi anak-anak sejak usia dini yang mesti dilakukan sekarang ini sebagai upaya mempersiapkan generasi yang berkualitas. Alasannya adalah bahwa pembangunan atau pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak terutama pola pikir anak sehingga melalui program-program pembangunan karakter, maka akan terbentuk pola pikir anak melalui program-program pembangunan karakter, maka akan terbentuk pola pikir atau kecerdasan bagi anak-anak usia dini. Dengan kecerdasan yang dimilikinya itu tentu akan mampu mengantisipasi pengaruh bahaya narkoba. Selain itu, pendidikan karakter tentu tidak terlepas dari pendidikan keagamaan bagi anak-anak tersebut. Karenanya, pendidikan karakter tidak saja menitik-beratkan pada kemampuan mental dan pola pikir semata, tetapi ikut berperan pendidikan agamanya juga. Kekuatan generasi kedepan bukan semata generasi yang berkarakter tetapi juga memiliki kemampuan memegang teguh nilai-nilai atau kaidah-kaidah agama. Dengan kekuatan berpegang pada norma-norma agama itu berarti memiliki kecerdasan spiritual (Qomariah,2016). Kemampuan akademisi atau kecerdasan intelektual akan sangat berkembang apabila didukung kemampuan atau kecerdasan spiritual anak-anak atau generasi penerus Kalimantan Timur ini memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi selain mengerti dan akan mampu menghindari pengaruh dan bahaya enyalahgunaan narkoba.

Oleh karena pembangunan sumber daya manusia (SDM) Kalimantan Timur yang berkualitas haruslah menyeluruh dan melibatkan semua pihak untuk peduli serta mampu memberikan perhatian yang besar terhadap tumbuh kembang anak sejak usia dini. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas SDM kita, tetapi kita jangan melupakan pendidikan agamanya terutama untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan dan kecerdasan spiritual, sehingga mampu menghindarkan atau mengantisipasi dirinya dari pengaruh dan bahaya narkoba.

## **B. Rumusan masalah**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia masalah adalah sesuatu yang menghambat suatu upaya (Fajri,2005). Pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana cara mengurangi penyalahgunaan narkoba ?”

## **C. Tujuan**

Suatu penelitian memiliki tujuan agar dapat mengambil hikmahnya. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana cara mengurangi penyalahgunaan narkoba.

## **D. Manfaat**

Manfaat dari penelitian adalah untuk menemukan cara mengurangi penyalahgunaan narkoba.

## **II. KERANGKA DASAR TEORI**

Ada beberapa teori yang diambil dalam penelitian ini yang terkait dengan narkoba, pencegahan, perilaku dan penyalahgunaan narkoba. Narkoba untuk menjelaskan tentang definisinya sehingga tulisan ini dapat dipahami. Tentang istilah pencegahan adalah megusahakan jangan terjadi adanya sesuatu terjadi karena bila tidak dicegah akan sangat merugikan semua pihak. Kata perilaku adalah sepak terjang dan penampilan yang berbentuk gerak , sikap dan tanda-tanda Penyalagunaan adalah penggunaan yang tidak sesuai dengan fungsinya. Penjelasan lebih mendalam adalah sebagai berikut :

### **A. Narkoba**

Menurut Horby (2000) kata Drug adalah kata benda (Noun) dan juga kata kerja( Verb) denan penjelasan sebagai berikut :

#### **1. Drug**

##### **a. Noun Atau kata benda**

Drug memiliki 2 macam arti (1). Drug is an illegal substance that some people smoke, INJECT, etc. For the physical and mental effects it has; He does not smoke or take drugs. ° teenagers experimenting with drugs ° I found out Steve was on drugs( = regularly used drugs). ° drug and alcohol abuse ° a hard ( = very harmful) drug such as heroin ° soft drugs ( = one that is not considred very harmful) ° Drugs have been seized with a street value of two million dolars. ° She was a drug addict ( = could not stop using drugs). ° He was charged with Pushing drugs ( = selling them). ° (informal) I don't do drugs (use them). ° drug rehabilitation.(2).A substance used as a medicine or used in a medecine; prescribed drugs ° The doctor put me on a course of pain killing drugs. ° drug companies. ° The drug has some bad side effects.

##### **b. Verb**

Verb ada 2(dua) macam arti :

- (1). Drug (gg) [VN] is to give a person or an animal a drug, specially to make them unconscious, or to affect their performance in a race or competition; He was drugged and bundled into the back of the car. • It's illegal to drug horses before a race.
- (2). Drug is to add a drug to sb's food or drink to make them unconscious or SLEEPY; Her drink must have been drugged (Horby, 2000 : 471)

## **B. Pencegahan Beredarnya Narkoba**

Pencegahan atau preventative (pre'ventativ/) [only before noun] intended to try to stop sth that causes problems or difficulties from happening; preventive medicine ° The police were able to take preventive action and avoid a possible riot. –compare CURATIVE (Hornby,2000: 1194) Lawan kata dari preventive adalah Curative adj, (formal) able to cure illness. Curative adj, (formal) able to cure illness. HEALING; the curative properties of herbs—compare PREVENTIVE (Hornby,2000: 375). HEALING; the curative properties of herbs—compare PREVENTIVE (Hornby,2000: 375). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pencegahan dari kata cegah yaitu menangkang agar sesuatu tidak terjadi misalnya Kejaksaan Agung mencegah seseorang pergi luar negeri.

## **C. Perilaku**

Perilaku adalah keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak tanduknya sebagai anggota suatu organisasi. Perilaku yang tercermin dalam tabiat dan sifat tersebut merupakan pencerminan pula dari kepribadian orang yang bersangkutan. Kepribadian seseorang itu biasanya dilihat oleh beberapa faktor seperti:

1. Faktor genetik, yaitu sifat-sifat yang dibawanya sejak lahir dan yang diwarisinya dan orang tuanya;
2. Faktor pendidikan, yaitu sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang sebagai hasil dan hal-hal yang diperoleh di sekolah;
3. Faktor lingkungan keluarga di mana seseorang dibesarkan dengan segala kondisi dan permasalahannya;
4. Faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan kemasyarakatan di luar lingkungan keluarga;
5. Faktor pengalaman di luar kedua lingkungan tersebut di atas.

## **D. Penyalahgunaan**

Kata penyalahgunaan adalah dari kata salah yang artinya keliru dan guna artinya manfaat sehingga kata itu berarti penggunaan yang salah. Misalnya obat bius digunakan untuk menahan sakit pada operasi tetapi digunakan untuk hal lain seperti mengalihkan kekhawatiran atau tekanan yang sangat berat bukannya berdoa tetapi malah menggunakan sebagai obat penenang.

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu mengetengahkan hasil penelitian yang berupa narasi yang penuh makna yang dapat menggambarkan obyek penelitian sehingga menggambarkan penjelasan obyek

tersebut yang disertai data dari questioner. Dalam hal ini peneliti menggunakan questioner yang disebarakan kepada narasumber.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data dari kepustakaan

##### 1. Kurir Narkoba

Terjadi penangkapan seorang wanita bernama Tety yang mengaku hanya disuruh ambil paket ternyata isinya ganja seberat 2.7 kg dikirim via pos. Menurut Tribun-jajaran Polresta Samarinda menggagalkan peredaran narkoba jenis ganja di Samarinda. Daun ganja kering seberat 2,70 kilogram itu dikirim seorang dari Aceh tujuan Samarinda dengan menggunakan jasa pos. Terdapat satu dos kecil yang isinya beberapa kotak makanan ringan. Juga dua paket besar ganja yang terbungkus rapi, dilapisi kertas coklat dan lakban. Paket tersebut telah datang di Samarinda (Tribun, Sabtu 16/4/2016). Namun saat pihak pos hendak mengantarkan paket tersebut ke alamat yang tertera di paket, pihak pos tidak menemukan alamat yang dituju.

Tukang pos terpaksa kembali membawa paket ganja tersebut ke kantor pos, sampai menunggu pemilik paket datang. "Paket datang sabtu lalu, kami tarik lagi barang itu ke kantor, karena alamat yang tertera tidak dapat kami temukan (Manajer Proses dan Distribusi Pos Samarinda M Anwar Wahdini, Senin:18/4/2016). Menurutnya, sebenarnya, sehari sebelum paket datang, pihaknya sudah diberi tahu oleh Satreskoba Polres bahwa akan ada paket yang isinya diduga narkoba. Benar dugaan, sekitar pukul 08.30 wita, datanglah seorang wanita, Tety Kady (36), warga Jl. Pangeran Antasari, yang mengaku pemilik paket itu dan berniat mengambilnya karena belum ada kepolisian pagi itu, pihak kantor pos pun menyerahkan paket itu ke Tety. Tetapi, baru sampai parkir motor, Tety langsung diamankan polisi yang rupanya sudah bersiaga di depan kantor pos. Polisi tidak bisa menahan terlebih dahulu dia (Tety, 2016). Jadi polisi memberi paket itu, untung saja polisi cepat datang dan langsung menangkap dia. Kalau polisi tidak beritahu polisi akan ada narkoba datang, mungkin paket itu bisa lolos dari terlebih, polisi tidak memiliki alat deteksi narkoba (Polisi Polres Samarinda, 2016).

Tety mengaku tidak tahu apa isi paket tersebut. Dia hanya disuruh oleh Ir (30) untuk mengambil paket itu di kantor pos. Dalam paket itu sendiri, tertera alamat tujuan yakni Jl. Pangeran Antasari Gang 4, nomor 46, dengan nama yang tertera atas nama Sulistiawati. Tety tidak tahu isi paket ini, saya ditelepon sama orang yang saya kenal juga. Namun polisi tidak percaya mentah-mentah pengakuannya. Hingga saat ini, tety beserta barang bukti sudah diamankan di Mapolresta Samarinda, guna menjalani pemeriksaan dan asal-muasal paket tersebut. Polisi masih dalam penangkapan ini, saat ini yang bersangkutan masih kami tetapkan sebagai kurir saja, tapi jika hasil penyidikan dia ternyata berperan besar, tentu bisa saja berubah status dia ini. Kami menduga memang Tety ini terlibat dalam jaringan narkoba antar pulau (Syah, 2016)

## 2. Aparat terlibat

Bandar Narkoba lintas pulau, Brigadir Polisi Amir Mahmud kini mendekam di dalam sel isolasi, ukuran kira-kira 1 x 2,5 meter Rumah Tahanan Balikpapan. Anggota Reserse Narkotik Polda Kalimantan Timur yang di tangkap Badan Narkotika Nasional, akhir November 2015 itu telah menjalani proses peradilan. Amir, ada disini. Dia ditahan di sel isolasi kepada Tribun Kalimantan Timur.co di sela penggeledahan serentak terhadap para terpidana dan warga binaan Rutan Lapas Balikpapan oleh pihak kepolisian, ujar kepala Rumah Tahanan Kelas II Balikpapan Budi Prajitna (Tribun, Rabu, 14/4/2016) pagi.

Menurut Budi, Amir Mahmud mendapat perlakuan khusus, ketat, ditahan di dalam sel sempit dan tidak bolehkan dia keluar. Kalau pun ada yang membesuk, harus mendapat izin langsung ke Budi (Tribun,2016). Menurut Budi, Amir Mahmud mendapat perlakuan khusus, ketat, ditahan di dalam sel sempit. Dia menerangkan, Amir tidak diberi kebebasan membaaur dengan warga binaan lainnya dengan beberapa alasan antara lain Amir merupakan hasil penangkapan tim dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat, yang dititipkan ke Rutan, sejak satu setengah bulan yang lalu.

Alasan lainnya, sebagai sikap waspada pihak Rutan, mengingat Amir merupakan anggota polisi, yang pernah menangani pemberantasan kasus narkoba. Amir memang pernah tugas di BNN Provinsi Kalimantan Timur. Petugas LAPAS berjaga-jaga saja, mana tahu tahanan disini pernah dia tangkap. Takutnya ada yang dendam (Budi, 2016). Kemarin pagi, wartawan Tribun Kalimantan Timur/Tribun Kalimantan Timur.co, berkesempatan mendatangi sel isolasi yang dihuni Amir. Bangunan sel isolasi terletak di sebelah barat masjid Lapas. Bangunan relatif kecil, kurang lebih panjang 5-6 meter dan lebar 2-3 meter. Bangunan ini terdiri atas lima sel, masing-masing lebar kira-kira 1 meter.

Amir, seorang diri menempati sel nomor 2. Sel lainnya ditempati warga binaan lainnya, semua terlibat kasus narkoba. Saat Tribun Kalimantan Timur mampir memasuki sel isolasi, sekitar pukul 08.00 Wita Amir sedang ditanyatanya tujuh orang penyidik mengenakan rompi berbahan jean's bertulis "Narcotics Police". Ada juga tiga orang mengenakan seragam polisi yang menenteng senjata laras panjang, Senjata Serbu. Amir mengenakan kaos warna coklat, berdiri di balik jeruji. Sementara para penyidik berdiri di luar pintu jeruji besi berdiameter kurang lebih 3 centimeter.

Di konfirmasi terpisah mengenai keberadaan Brigpol Amir, Kepala Bidang Pemberantasan BNNP Kalimantan Timur, AKBP Halomoan Tampubolon menjelaskan, dari awal yang bersangkutan memang ditangani BNNP Pusat. Amir hasil penangkapan dilakukan BNN pusat langsung, tanpa melibatkan BNN Kalimantan Timur. Dia itu kan tangkapan Pusat, kami memang tidak terlibat dalam penangkapan, namun tetap berkoordinasi dengan kami (ar Halomoan, Rabu, 13/4). Menurutnya, Amir menjalani proses hukum di Balikpapan, yakni di Pengadilan Negeri (PN) Balikpapan.

Dia tidak tahu pasti berapa lama hukuman yang dijatuhkan kepada dia, namun saya kira tentu cukup tinggi hukumannya, terlebih yang bersangkutan merupakan seorang aparat penegak hukum .

Kendati Brigpol Amir di tahan di Lapas Balikpapan, pihaknya tidak pernah mendatangi yang bersangkutan di sel. Sebab Amir telah menjadi tersangka kasus hukum, dan pihaknya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang berwenang. Dia tersangka, untuk apa tan polisi datang, biar saja proses hukum berlanjut. Namun jika ada permintaan dari pusat untuk mendatangi dia, tentu polisi Polda Kalimantan Timur akan lakukan, namun hingga saat ini belum ada arahan untuk itu. November tahun lalu, Amir dicokok BNN Pusat. Informasi yang beredar, dia dijemput atas instruksi kepala BNN Komjen Budi Waseso. Dia di duga terlibat dalam peredaran narkoba di Aceh, Sumut, Kalimantan Timur, dan Kaltara.

Brigpol Amir Mahmud ditangkap bersama empat anak buahnya, Bustaman alias B (37), Jafarudin alias J (31), Saban alias S (25), dan Muhamad Dhani alias MD (24) di tangkap aparat BNN di Balikpapan karena memiliki 1.080.63 gram sabu dan 141 butir pil ekstasi.

### **3. Geledah Rutan dan Lapas**

#### **a. Pengeledahan**

Personel kepolisian bekerjasama dengan BNN yang berjumlah 646 orang menggeledah Rutan dan Lapas Balikpapan. Rutan dihuni 654 orang warga binaan dalam kasus narkoba sebanyak 356. Pengeledahan dipimpin Kapolres Balikpapan AKBP Jeffry Dian Yuniarta, didampingi Kasat Brimop Kalimantan Timur Kombes Pol Ramdani Hidayat, dan Wakapolres Kompol Yolanda. Kepala Rutan Budi Prayitno mengatakan, terlibat kasus narkoba sangat banyak. Kasus narkoba mayoritas, mungkin 55-60 persen. Kasus narkoba memang fenomenal, bukan hanya Rutan di Balikpapan, tapi hampir semua Rutan dan Lapas di Indonesia. Adapun jumlah narapidana di Lapas Balikpapan sebanyak 619 orang.

Saat pengeledahan, ruang tahanan dan sel semua diobok-obok petugas. Kemudian dilakukan tes. Kemudian dilakukan tes urine kepada mereka yang mencurigakan. Ratusan aparat kepolisian terlihat berkumpul di Mako Brimop Polda Kalimantan Timur, Jalan Jendral Sudirman Balikpapan (Polisi, Rabu, 13/4). Apel bersama pun di gelar di halaman itu sejak pukul 05.00 Wita. Ketika matahari mulai menyongsong, Aparat segera bergerak sambil jalan kaki. Mereka kemudian berpencar, sebagian pasukan menuju Lapas Kelas II A Balikpapan yang jaraknya berdekatan. Wakapolres Balikpapan, Komisarisi Polisi Kompol Yolanda Evelyn Sebayang tampak memberi arahan kepada pasukan yang berada di rutan. Lima menit kemudian satu persatu pasukan memasuki rutan sembari memegang senjata laras panjang.

Saat itu tak ada aktivitas pagi di dalam Rutan yang biasanya dilakukan warga binaan. Mendengar suara langkah kaki aparat, waga

binaan yang terkurung di dalam sel terkejut, lantas mengintip dari balik jeruji besi. Pasukan bersenjata mengambil ancang-ancang di depan pintu sel Blok C. Terdapat sekitar 30-40 orang dalam satu sel, padahal kapasitas yang tertera hanya 20 orang. Mereka satu per satu disuruh keluar dengan berjalan jongkok, jangan ada yang melawan. Tak lama, Petugas Rutan membuka sel. Saat warga binaan rutan itu keluar dari sel, petugas langsung menggeledah warga binaan. Saku, lipatan baju, dan celana tak luput dari pemeriksaan petugas. Namun tak ada satu pun yang mengantongi benda mencurigakan, kecuali telepon genggam dan korek api gas.

Selanjutnya petugas menemukan sedotan kecil dan kotak-kotak rokok di dalam sel nomor 6 dan 7. Petugas penasaran dengan salah satu sel berukuran kecil yang kapasitasnya dua orang. Sel tersebut tampak berpenghuni namun aktivitasnya sepi. Petugas berteriak memanggil penghuni sel lantaran pintu tersebut terkunci dari dalam. Petugas mulai curiga dengan gerak-geriknya yang lama membukakan pintu sel. Sekitar lima menit pintu akhirnya terbuka, seseorang berperawakan tinggi keluar dari sel dan langsung diperiksa petugas. Pria tersebut mengenakan kaos bergaris hitam putih dan bercelana pendek warna merah.

#### **b. Pesanan**

Ganja 15 Kg diduga pesanan warga binaan. Dalam Tribun Samarinda (18/5). Kota Tepian (sebutan Samarinda, red) bisa dibilang menjadi tujuan utama bagi para bandar narkoba. Peralnya ganja kering seberat 15 kilogram berhasil masuk ke Samarinda melalui jasa ekspedisi. Hal ini lah yang membuat banyak orang ragu dengan dampak dari operasi Bersinar. Peralnya bukannya semakin turun jumlah peredaran narkoba, namun semakin naik, hal ini terbukti dengan masuknya ganja dengan jumlah besar ke Samarinda. Ganja tersebut pun diduga sudah tercium oleh kepolisian akan masuk Samarinda. Dugaan tersebut tidak meleset, setelah melakukan penyidikan, akhirnya kepolisian dapat mengamankan tiga orang yang diduga sebagai pelaku, yakni 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, di antaranya Jm (33) warga jalan Ulin, Ej (45) dan As (25). Penangkapan tersebut dilakukan sekitar pukul 15.00 wita di jalan Pemuda 2, komplek perumahan Pandawa, yakni dikediaman Ej. Bahkan, kepolisian sempat menembak Jm di kaki sebelah kiri, diduga saat penggerebekan Jm hendak melarikan diri. Saat penangkapan tersebut, ganja dengan kemasan 5 poket besar itu digabung dengan 10 bungkus kopi yang dikemas didalam sebuah kardus besar, dikardus tersebut tercantum alamat tempat penangkapan atas nama Adi, yang dikirim dari Sabang, Aceh. Dari pengakuan EJ, Adi merupakan suaminya yang sejak tanggal 12 mei silam meninggalkan rumah. "Itu memang alamat rumah saya, dan Adi merupakan suami saya. Saya memang tahu isi kardus itu ada ganjanya, karena sebelum meninggalkan saya, dia bilang dengan saya kalau ada



ganja yang akan sampai ke rumah,” ungkapnya, Selasa (17/5). Dia pun mengakui jika suaminya memang terlibat dalam peredaran narkoba, bahkan ganja tersebut merupakan pesanan milik salah satu warga binaan di Rutan kelas II A Sempaja, dengan inisial Dw.

“Ganja itu milik teman suami saya yang ada di rutan. Kalau paket itu saya kurang tahu datang dari mana, yang jelas itu dikirim dengan menggunakan ekspedisi, dan sekitar pukul 14.00 wita paket itu sampai di rumah dan tidak berapa lama kemudian, datang polisi,” urainya. Sementara itu, pelaku yang terpaksa ditembak kakinya oleh polisi mengaku, tidak tahu menahu isi dari paket tersebut, dia datang ke rumah tersebut hanya untuk membantu Dw, karena yang bersangkutan meminta tolong untuk paket tersebut diantar kerumah keluarganya di kawasan Karang Paci. “Saya sama sekali tidak tahu isinya apa, Dw telepon saya minta tolong untuk antarkan paket itu ke alamat bapaknya, karena dia ada di dalam rutan, ya saya tolong dia. Setelah saya ambil paket itu yang terdapat di samping rumah, langsung saya ditangkap,” ungkapnya sambil menahan perih. Lanjut dia menjelaskan, saat penangkapan itu dirinya sama sekali tidak mencoba untuk melarikan diri, karena memang dia tidak tahu menahu dengan isi dari paket itu. “Saya tidak ada mencoba untuk kabur, tapi memang saya kaget, karena saat saya mendekat ke paket itu, tiba-tiba banyak orang keluar dari rumah. Saya tidak tahu kenapa saya ditembak polisi,” tuturnya.

KASAT Reskoba Polresta Samarinda Kompol Belny Warlansyah menjelaskan, pihaknya belum dapat memberikan banyak keterangan terkait dengan tangkapan tersebut pasalnya pelaku dan barang bukti barang baru saja diamankan, dan dirinya meminta waktu untuk melakukan pemeriksaan. “Kami masih perlu periksa dulu, tentang keterlibatan dan peran dari masing-masing orang yang kami tangkap, jadi beum bisa banya beri keterangan dulu,” tuturnya. Kendati demikian, diketahui dari 3 pelaku yang diamankan, terdapat dua orang yang merupakan residivis, yani EJ residivis kasus narkoba dan AS kasus penganiayaan. Selain mengamankan barang bukti berupa ganja, kepolisian juga mengamankan 2 *handphone*, 1 tab, 1 dompet dan 1 unit motor, ganja tersebut pun ditaksir seharga Rp. 150 juta.

#### **4. Sel Khusus Penjual Narkoba**

Menteri Yolanda Kaget Ada Sel Eksklusif bahwa tidak selamanya sel tahanan itu jorok. Pemandangan tersebut tampak dari sel nomor 2 Blok C Rutan Kelas II B Balikpapan (13/4/2016). Sel berkapasitas 2 orang, namun hanya ada satu penghuni. Ruangannya yang luasnya 3 X 4 meter itu sangat berbeda di banding, ruang tahanan lainnya. Bahkan ruangannya tersebut lebih mirip kamar kos dari pada ruang tahanan. Aroma pengharum ruangan tercium dari dalam sel tersebut. Lampu-lampu kecil warna hijau dan biru menerangi ruangan yang beralaskan karpet. Dindingnya berhiaskan warna-warni dengan gambar-gambar unik. Lambang bendera Korea Selatan, tulisan group musik terkenal *Linkin Park* memeriahkan ruangan.

Saat razia operasi Bersinar di rutan (Sebayang ,2016) tampak terkejut melihat sel tersebut. Ia tak menyangka ada satu sel eksklusif yang rapi dan lengkap dengan kipas angin. Dia agak *surprise* dengan salah satu sel. tadi saya agak bingung, saya sempat tanyakan ke pihak rutan mengapa ada kamar yang agak beda, apakah mereka berhak dekorasi sendiri. Mungkin akan kita tanyai lebih lanjut. Sepertinya mereka difasilitasi dan beda dengan kamar yang lain. Yang lainnya menumpuk, tapi dia kamar sendiri dan kondisinya tidak seperti di sel. Padahal mereka sama-sama narapidana.

Kepala Rutan Budi Prajitno mengakui adanya satu sel yang terlihat unik di Blok C. Ia menampik dugaan sengaja memfasilitasi sel tersebut. Pihaknya memang secara khusus dipersiapkan untuk pendamping warga binaan. Selain itu, sel yang berukuran kecil dengan kapasitas dua orang tersebut diperuntukkan bagi narapidana yang teridentifikasi penyakit menular, sehingga perlu disendirikan dari tahanan lainnya. Penghuni sel tersebut diketahui bernama Hariadi (37), narapidana kasus narkoba. Ia divonis hukuman 5 tahun dan telah menjalani 3 tahun masa kurungan. Menurut Budi, Hariadi memiliki kreativitas dalam kerajinan tangan. Budi tak melarang warga binaan berkreasi menyalurkan bakatnya selama tidak mengganggu kenyamanan penghuni lain.

Pembinaan narapidana ini juga ada untuk pengembangan potensi. Seseorang yang kreatif dalam bidang seni dan musik kita salurkan sesuai dengan kemampuan yang ada. Kalau pun yang bersangkutan itu berkreasi dalam kerajinan tangan, ya semuanya didukung. Dengan alasan keahlian khusus, Hariadi itu, pihak rutan berencana mempersiapkan dia sebagai pendamping warga binaan. Namun masih harus dilihat bagaimana progresnya selama menjalani masa tahanan. "Kita perlu usahakan untuk pendamping, karena memang ada pembinaan kerajinan tangan. Dari pusat juga ada pameran kerajinan tangan narapidana. Lapaspun mengirim juga, seperti kerajinan songket yang dihasilkan warga binaan wanita juga ada.

## **5. Narkoba diperbatasan**

Situasi Jalan Terminal, RT 18, Malinau, Kalimantan Utara (Kaltara), Kamis (12/5) malam, sudah senyap. Tapi, beberapa petugas Pengamanan Perbatasan (Pamtas) Yon 614 dan Kodim 0910, bersiaga. Sejurus kemudian, mereka mengamankan pria yang diduga membawa narkoba jenis sabu. Miris, saat digeledah, pria tersebut diketahui oknum anggota Polres Malinau berinisial AB dengan pangkat briпка. Saat diamankan, AB membawa 12 gram sabu. Pasi Intel Pamtas Letnan Satu Dondi lantas mengontak Kasat Narkoba Polres Malinau. Beberapa saat kemudian anggota Polres Malinau tiba di lokasi dan malam itu pula melakukan pengembangan. Tim kemudian menuju tempat tinggal pelaku (Pol Fajar Setiawan ,Kaltim Post (12/5/2016).

Penangkapan bermula dari informan yang bekerja untuk petugas Pamtas. Nah, informan tersebut akan membeli sabu kepada Briпка AB. Setelah AB ditangkap, baik rumah maupun indekosnya diperiksa. Petugas gabungan pun mendapatkan peralatan isap, timbangan digital, plastik

kemasan. Saat ini yang bersangkutan ada di Polres Malinau. Pengembangan kasus hingga kini masih berjalan. Sebab, sejak Jumat hingga Sabtu tadi, petugas yang menelusuri sindikat di balik Bripka AB tak kunjung mendapatkan hasil memuaskan. Pengembangan masih buntu. Namun, kami masih berupaya. Sejauh mana aktivitas pelaku dalam menjual narkoba, juga sedang dialami penyidik.

Kisah aparat sebenarnya merupakan lagu lama yang bikin prihatin. Sebab, polisi yang semestinya menjadi ujung tombak pemberantasan, justru ikut mengedarkan benda haram tersebut. Bripka AP adalah oknum polisi keempat di jajaran Polda Kaltim dan Kaltara yang terjerat kasus narkoba pada paruh awal 2016 ini. Sebelumnya, tiga oknum polisi lain berasal dari Polsekta Samarinda Ilir, Polres Kutai Kartanegara, dan Polres Malinau. Di samping itu, Kapolda Kaltim Irjen Pol Safaruddin ditemui di sela-sela acara jalan sehat HUT Bhayangkara di Lapangan Merdeka, Balikpapan, Minggu, menyesalkan perilaku anggota tersebut.

Mantan Wakabaintelkam Mabes Polri itu memastikan, tak ada ampun untuk anggota polisi yang terlibat narkoba. Akan dilakukan proses hukum sampai sanksi pemecatan. Tak ada ampun, pasti diproses. Sebab, kata dia, Polri saat ini gencar-gencarnya mencegah dan memberantas narkoba. Tapi, malah ada oknum yang "bermain" narkoba. Pagi itu pula, Kapolda memerintahkan tim Profesi dan Pengamanan (Propam) Polda Kaltim untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan tuntas terhadap oknum tersebut.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian adalah sangat mengejutkan yang tidak pernah dibayangkan yaitu :

1. Narkoba telah merambah ke masyarakat di segala lapisan antara lain para siswa dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
2. Narkoba juga beredar di Lembaga Masyarakat ;
3. Para tersangka penyalahgunaan narkoba yang telah tertangkap juga masih pada jual beli narkoba dengan handpone;
4. Pegawai Lapaspun ada yang terlibat baik pemakai maupun pengedar ;
5. Polisipun ada yang terlibat barang haram ini;
6. Pejabat dari kepolisian yang mengurus pemberantasan penyalahgunaan narkoba juga terlibat penyalahgunaannya;
7. Malah ada dosen, Bupati, oknum TNI, oknum PNS dan oknum guru juga ada yang terlibat.

##### **B. Saran-Saran**

Dengan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Membatasi peredaran Narkoba yang telah merambah ke masyarakat di segala lapisan antara lain para siswa dari Sekolah Dasar ampai dengan

- Perguruan Tinggi dengan cara pengawasan harus ditingkatkan dan bila tertangkap harus dihukum berat;
2. Petugas Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) harus ditambah jumlahnya dan pemeriksaan urine pegawainya secara rutine dan yang terindikasi ikut menyalahgunakan atau mengedar narkoba dihukum berat;
  3. Para tersangka penyalahgunaan narkoba yang telah tertangkap juga masih pada jual beli narkoba dengan handpone maka dihukum lebih berat 4 kali lipat dan denda yang banyak dan pemantauan lapas dibuat yang sangat ketat;
  4. Pegawai Lapaspun ada yang terlibat baik pemakai maupun pengedar ditindak dan dihukum berat serta dipecat tidak dengan hormat;
  5. Polisipun ada yang terlibat barang haram ini dihukum lebih berat dan dipecat dari kepolisian;
  6. Pejabat dari kepolisian yang mengurus pemberantasan penyalahgunaan narkoba juga terlibat penyalahgunaannya dihukum mati dan;
  7. Malah ada dosen, Bupati, oknum TNI, oknum PNS dan oknum guru juga ada yang terlibat diberi sangsi dan hukuman yang berat hingga hukuman mati.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar M, Wahdini, Tribun, 2016, Manajer Proses dan Distribusi Pos Samarinda, Kalimantan Timur.
- Budi Prayitno, Tribun, 2016, Kepala Rumah Tahanan Klas II, Balikpapan.
- Fajri, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta.
- Syarifudin, Kapolda Kalimantan Timur, 2016, Balikpapan.
- Muhammad, 2005, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Univeritas Lampung.
- Surachmad, Winarno, 1976, Metode Penelitian, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soegiyono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta.
- Sudiran, 2015, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Penerbit Laksbang PRESSindo, Yogyakarta.
- Surat kabar lokal Tribun Kaltim 2016, Balikpapan, Kalimantan Timur.
- Surat kabar harian lokal KalimantanPost 2016 Samarinda, Kalimantan Timur;
- Webster and Hornby, A.H, 2000, Oxford University Press, London;
- Yolanda Evelyn Sebayang, Tribun, 2016, Polwan Balikpapan, Balikpapan;